

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Koperasi Karya Kulabiti Bersama

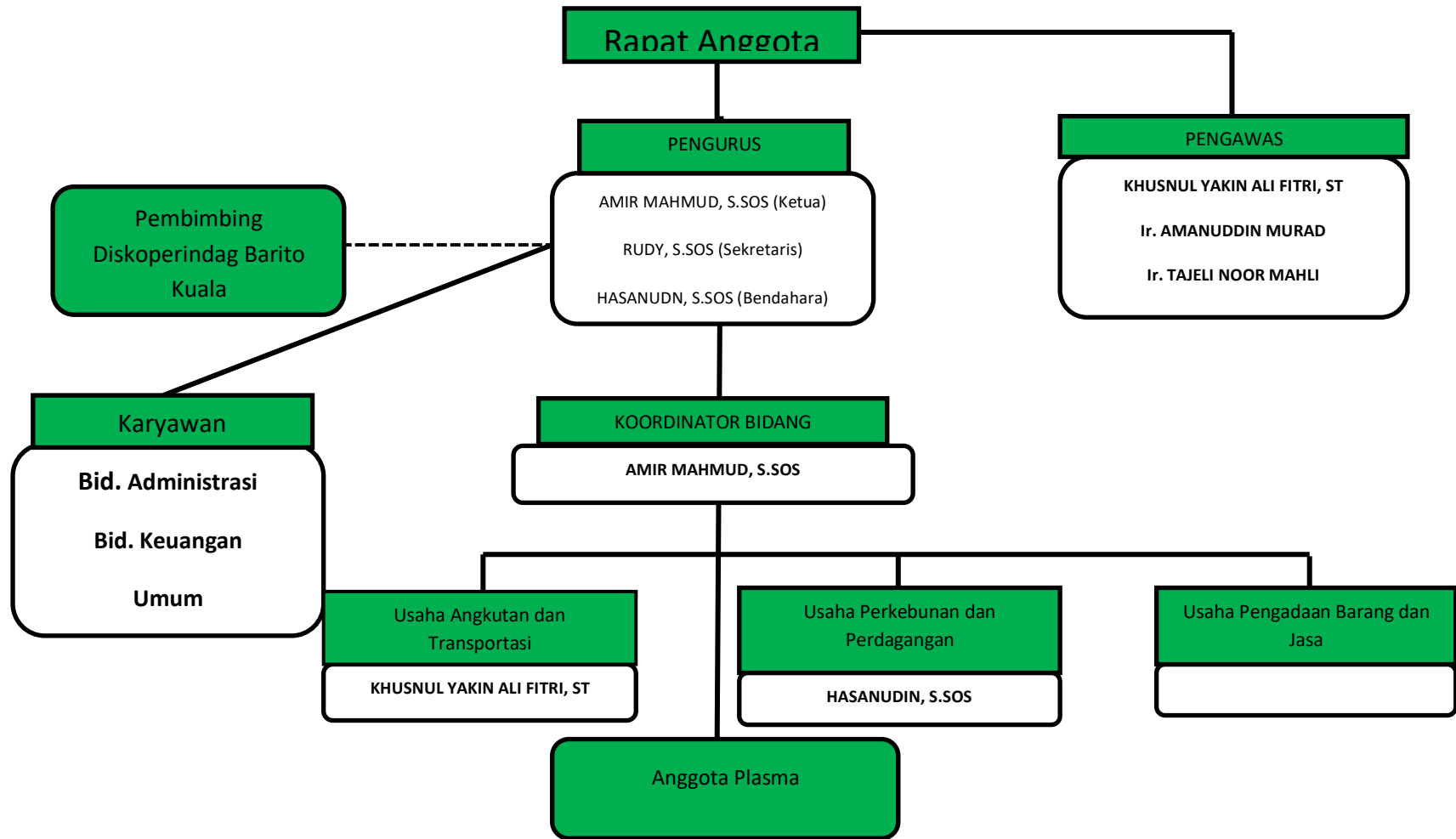
Kecamatan Marabahan merupakan ibukota dari Kabupaten Barito Kuala dan sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian dari Kabupaten Barito Kuala. Luas wilayah Kabupaten Barito Kuala sebesar 2999,64 km². Batas wilayah Kabupaten Barito Kuala dari sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, batas sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin, batas sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa, batas sebelah utara berbatasan dengan Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin. Kabupaten Barito Kuala secara geografis terletak antara 114°20'50" – 114°50'18" Bujur Timur dan 2°29'50" – 3°30'18" Lintang Selatan. Kabupaten Barito Kuala terbagi menjadi 17 Kecamatan.

Koperasi Karya Kulabiti Bersama dibangun pada tanggal 9 April 2012, terletak di Jalan Bahaudin Musa RT. 13 RW. 04 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Koperasi Karya Kulabiti Bersama merupakan koperasi serba usaha yang usaha utamanya bergerak pada bidang kelapa sawit. Kegiatan usaha Koperasi Karya Kulabiti Bersama adalah mengelola administrasi hasil kelapa sawit dari lahan masyarakat yang di kelola oleh PT. Barito Putera Plantation. Koperasi Karya Kulabiti Bersama mempunyai visi yaitu “Koperasi Sawit Mandiri dan Sejahtera” dan misinya

adalah “ Menjadi Koperasi Plasma Sawit yang Mensejahterakan Anggota dan Masyarakat”.

Struktur organisasi perusahaan adalah tingkatan jabatan yang ada di sebuah perusahaan. Dalam struktur perusahaan memberikan gambaran yang cukup jelas tentang tingkatan posisi yang ada di sebuah perusahaan tersebut. biasanya struktur perusahaan dibuat berdasarkan struktur fungsional, yang mana didalamnya dapat memberikan informasi tentang tugas dan wewenang masing-masing jabatan serta garis komando yang jelas (Kurniawan, 2013).

Berikut bagan struktur organisasi pada Koperasi Karya Kulabiti Bersama :



Gambar I Struktur organisasi Koperasi Karya Kulabiti Bersama

a. Pengurus

Pengurus koperasi adalah pengurus yang berasal dari anggota dan dipilih melalui rapat yang bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota (Sembiring et al., 2022). Pengurus Koperasi Karya Kulabiti Bersama terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Pengurus Koperasi Karya Kulabiti Bersama memiliki tugas menurut Pasal 30 UU No. 25 Tahun 1992 ialah sebagai berikut :

- 1) Mengelola koperasi dan usaha koperasi.
- 2) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota.
- 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- 5) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- 6) Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- 7) Memutuskan dalam penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- 8) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan serta kemanfaatan koperasi, sesuai tanggungjawabnya dan sesuai dengan keputusan rapat anggota.

b. Pengawas

Pengawas adalah suatu upaya agar apa yang telah direncanakan sebelumnya diwujudkan dalam waktu yang telah ditentukan serta untuk

mengetahui kelemahan-kelemahan dan kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan, sehingga berdasarkan pengamatan tersebut dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaiki demi tercapainya wujud semula(Oe, 2009). Pengawas memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

c. Bidang Usaha Angkut dan Transfortasi

Bidang yang bertanggung jawab mengenai semua hal yang bersangkutan dengan hal usaha-usaha yang dijalankan oleh koperasi dan transfortasi yang digunakan oleh koperasi dalam mengelola perkebunan.

d. Bidang Perdagangan dan Perkebunan

Bidang yang bertanggungjawab mengenai perdagangan hasil kelapa sawit yang dilakukan oleh koperasi dan semua hal bersangkutan dengan perkebunan kelapa sawit yang menjadi lahan koperasi.

e. Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang rendah(Fadliyansyah et al., 2022). Pada pelaksanaannya koperasi ini memiliki beberapa peranan dan fungsi yang sangat penting bagi para anggotanya. Berikut ini adalah fungsi koperasi simpan pinjam terhadap anggotanya :

- 1) uang yang disimpan lebih aman, terjamin, dan produktif.
- 2) uang simpanan di koperasi bisa menjadi investasi untuk masa tua karena besarnya akan terus bertambah.
- 3) semua uang simpanan di koperasi dapat diambil seluruhnya jika ingin berhenti menjadi anggota.
- 4) keinginan untuk menabung uang kepada para anggota.

f. Anggota Koperasi

Anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 17 Ayat 1 menyatakan bahwa anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Kesimpulannya anggota koperasi adalah anggota yang dapat memiliki dan memanfaatkan ekonomi yang disediakan dan sesuai dengan modal yang disetor anggota ke koperasi (Pasca, 2021).

Koperasi Karya Kulabiti Bersama berdiri di Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2012 dibentuk bersama oleh anggota Koperasi Karya Kulabiti Bersama. Melihat banyaknya lahan masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit PT. Barito Putera Plantation yang tidak dimanfaatkan hanya menjadi lahan kosong yang tidak dirawat, lalu dengan adanya koperasi mengajak masyarakat yang memiliki lahan kosong disekitar lahan kelapa sawit perusahaan untuk bekerja sama dan memanfaatkan tanah tersebut agar menghasilkan.

Pembentukan kemitraan yang dijalin Koperasi Karya Kulabiti Bersama dan PT. Barito Putera Plantation memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pendapatan Masyarakat yang berpartisipasi dalam kemitraan.
- 2) Akses ke sumber daya dan teknologi. Melalui kemitraan, koperasi dapat memperoleh akses ke sumber daya dan teknologi yang mungkin sulit dijangkau jika bekerja secara mandiri. Perusahaan kelapa sawit bisa memberikan dukungan dalam bahan tanaman berkualitas, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian modern.
- 3) Peningkatan Produksi dan Efisiensi.
- 4) Keamanan pasokan bagi perusahaan kelapa sawit.
- 5) Pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat lokal.
- 6) Akses ke pembiayaan, koperasi dalam kemitraan dengan perusahaan kelapa sawit dapat memiliki akses lebih baik ke sumber pembiayaan dan modal untuk pengembangan usaha.

2. Gambaran Umum PT. Barito Putera Plantation

PT. Barito Putera Plantation merupakan salah satu anak perusahaan dari Hasnur Group yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. PT. Barito Putera Plantation dibangun dengan maksud dan tujuan yang tertuang dalam visi, misi, dan motto perusahaan yaitu :

a. Visi

“Menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit terkemuka, yang mengelola kebun plasma terluas di Indonesia”.

b. Misi

“Membangun kemitraan yang efektif dan harmonis dalam mengelola kebun plasma, mengembangkan perusahaan perkebunan yang berwawasan lingkungan, membangun lingkungan kerja yang kondusif sehingga tercipta karya-karya terbaik dan amanah”.

c. Motto

“Transparan dan bersahabat untuk tumbuh bersama”

PT. Barito Putera Plantation berkantor pusat di Jln. Jend H. Hasan Basri Komp Pertokoan No. A2-A4 RT. 041 Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara Kalimantan Selatan. Lokasi kebun berada di Desa Antar Raya Kec. Marabahan Kab. Barito Kuala. Seluruh lokasi PT. Barito Putera Plantation meliputi 1 Kelurahan dan 10 Desa yaitu Kelurahan Ulu Benteng, Desa Antar Baru, Antar Raya, Antar Jaya, Palingkau, Rantau Baman, Balukung, Teluk Tamba, Tamba Jaya, Muara Pulau, Jambu Baru. Meliputi empat Kecamatan yaitu Kecamatan Marabahan, Bakumpai, Tabukan, dan Kuripan.

PT. Barito Putera Plantation memiliki luas kebun dengan izin lokasi 13.005.8 Ha dan kebun plasma 1.994.2 Ha. Pembukaan kebun dimulai dengan kegiatan pembibitan kelapa sawit pada tahun 2011. Kemudian, penanaman perdana kelapa sawit dilakukan sendiri oleh *Founder* pada tanggal 21 April 2012 dan sampai Maret 2015 luas areal tertanam sudah 4.737 Ha. Mempekerjakan 59 orang karyawan tetap dan 462 karyawan harian lepas (99% berasal dari masyarakat disekitar perusahaan).

Dalam melaksanakan aktivitas kerjanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan staf dan karyawan PT. Barito Putera Plantation menerapkan 7 nilai Hasnur sebagai budaya perusahaan yaitu :

- a. Kesatuan Sikap
- b. Dapat Dipercaya
- c. Disiplin
- d. Pantang Menyerah
- e. Keadilan
- f. Kebersamaan
- g. Bijaksana

3. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dengan wawancara secara langsung kepada para informan mengenai kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation di Kecamatan Marabahan, maka dapat diuraikan hasil sebagai berikut:

a. Identitas Informan I

Nama : Amir Mahmud, S.H

Pekerjaan : Kepala Koperasi Karya Kulabiti Bersama

b. Identitas Informan II

Nama : Aulia Rahman

Pekerjaan : Staf Kemitraan

Koperasi Karya Kulabiti Bersama dibangun pada 9 April 2012, berlokasi pada jalan Bahaudin Musa Rt. 13. Koperasi Karya Kulabiti Bersama memiliki visi koperasi sawit mandiri dan sejahtera dan misi

menjadi koperasi plasma sawit yang mensejahterkan Anggota dan Masyarakat. PT. Barito Putera Plantation telah melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Serba Usaha Karya Kulabiti Bersama pada tanggal 20 April 2011, dan selanjutnya pada tanggal 20 Februari 2012 PT. Barito Putera Plantation dan Koperasi Serba Usaha Karya Kulabiti Bersama melakukan penandatanganan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) tentang pelaksanaan kerjasama dalam mewujudkan program pembangunan kebun kelapa sawit.(wawancara dengan Kepala Koperasi Bapak Amir Mahmud).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Kemitraan Bapak Aulia Rahman mengenai PT. Barito Putera Plantation. PT. Barito Putera Plantation merupakan anak perusahaan dari Hasnur Group yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. PT. Barito Putera Plantation dibangun dengan maksud dan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan. Visi perusahaan berbunyi “Menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit terkemuka, yang mengelola kebun plasma terluas di Indonesia”. Misi perusahaan sebagai berikut :

- 1) Membangun kemitraan yang efektif dan harmoni dalam mengelola kebun plasma.
- 2) Mengembangkan perusahaan perkebunan yang berwawasan lingkungan.
- 3) Membangun lingkungan kerja yang kondusif sehingga tercipta karya-karya terbaik dan amanah.

Awal mula terbentuk kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dan PT Barito Putera Plantation terjadi petani menyerahkan lahan milik pribadi untuk dikelola koperasi menjadi plasma lalu koperasi mengkerjasamakan lahan tersebut dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit sebagai plasma mandiri. Tujuan utama kemitraan antar kedua belah pihak yaitu koperasi dan perusahaan adalah untuk menjadikan lahan yang menghasilkan dari lahan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat pemilik lahan. Manfaat yang didapatkan oleh anggota koperasi adalah bentuk bagi hasil dari keuntungan penjualan kelapa sawit yang telah panen. Kemitraan ini sangat membantu yang bermula lahan masyarakat merupakan lahan tidur atau berupa lahan terbengkelai menjadi lahan yang produktif atau menghasilkan, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dari masyarakat sekitar dengan perusahaan. Rencana jangka panjang untuk kemitraan ini dengan menambah masyarakat untuk memperluas lahan yang dikelola oleh koperasi dan memanfaatkan lahan masyarakat yang masih belum dimanfaatkan atau hanya menjadi lahan mati, serta melakukan penanaman kembali atau *replanting* (wawancara dengan Kepala Koperasi Bapak Amir Mahmud).

Awal mula kemitraan PT. Barito Putera Plantation dan Koperasi Karya Kulabiti Bersama bermula masyarakat mengajukan kerja sama kepada perusahaan. Perusahaan meminta kepada masyarakat untuk membangun koperasi agar menghimpun semua pemilik lahan disekitar perusahaan yang tidak mampu untuk mengelola lahan tersebut. Setelah para petani masuk koperasi, koperasi mengajukan kerja sama kepada perusahaan yaitu PT. Barito Putera Plantation. Barito Putera Plantation berkewajiban

untuk mendampingi dan membina secara teknis Koperasi Karya Kulabiti Bersama. Pihak perusahaan sudah membantu untuk mengurus koperasi dalam mengelola koperasi terutama pada pelaporan keuangan (wawancara dengan Staf Kemitraan Bapak Aulia Rahman).

Koperasi dan perusahaan menggunakan mekanisme satu atap. Dimana, perusahaan mengelola lahan dan koperasi mengelola bagian administrasi. Mekanisme satu atap yaitu kemitraan plasma mandiri dalam pengelolaan kebun plasma dilakukan oleh perusahaan baik dalam hal menanam, memelihara, hingga memanen dan mengambil hasilnya (sampai dengan *replanting*). Koperasi akan mendapatkan hasil bersih yang diberikan perusahaan. Dengan manajemen satu atap akan terjaga standar teknis pembangunan kebun, terjaminnya pasokan Tandan Buah Segar (TBS) dan angsuran kredit, serta ideal untuk jangka panjang (wawancara dengan Kepala Koperasi Bapak Amir Mahmud).

Luas total kebun kemitraan kebun kelapa sawit 245,79 Ha. Kebun kelapa sawit kemitraan antara Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation terletak di Desa Antar Baru, Antar Raya, dan Antar Jaya. Sistem pengelolaan dalam kemitraan ini menggunakan sistem manajemen satu atap atau satu manajemen yaitu semua pengelolaan lahan dari penanaman, pemupukan, pemanenan, dan administrasi semua dikerjakan oleh perusahaan PT. Barito Putera Plantation (wawancara dengan Staf Kemitraan Bapak Aulia Rahman).

Pengurus koperasi kadang-kadang mengadakan rapat yang mengundang para pengurus koperasi, ketua koperasi, dan anggota-anggota

koperasi. Hasil dari rapat yang diteruskan dan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh anggota koperasi mengenai perkembangan koperasi. Berhubung informasi tersebut anggota koperasi mengetahui mengenai perkembangan koperasi yang terjadi saat ini, anggota koperasi pun dapat berpartisipasi di dalam pengelolaan koperasi. Perhitungan pendapatan bersih koperasi dari kebun kemitraan yang dibagikan oleh perusahaan ke koperasi dan juga pola pembagian pendapatan untuk anggota koperasi(wawancara dengan Kepala Koperasi Bapak Amir Mahmud).

Pendapatan Koperasi Kulabiti Bersama dari kebun kemitraan dihitung dari total Tandan Buah Segar(TBS) yang terangkut dan terjual ke pabrik pengelolaan kelapa sawit yang dimiliki oleh PT. Barito Putera Plantation. Perusahaan berhak untuk memanen dan mengangkut TBS yang ada di kebun kemitraan sampai dengan jangka waktu perjanjian. Tenaga kerja untuk memanen TBS bisa dari anggota koperasi itu sendiri. Anggota koperasi yang sedang tidak bekerja bisa bekerja di perusahaan dibagian pengelolaan kebun kemitraan. Dengan bekerja di kebun kemitraan anggota koperasi bisa mendapatkan pendapatan dari hasil kebun kemitraan dan juga bekerja di kebun kemitraan. Namun apabila dari pihak koperasi tidak bisa menyediakan tenaga permanen, maka pihak perusahaan akan mencari tenaga kerja permanen untuk memanen TBS yang berada di kebun kemitraan(wawancara dengan Staf Kemitraan Bapak Aulia Rahman).

Dengan adanya kemitraan ini menjadikan koperasi lebih mudah dalam mendapatkan teknologi yang sesuai untuk mengelola lahan yaitu dengan teknologi industrilisasi, mendapat akses alat berat dari perusahaan, serta

teknologi perkebunan. Dalam kerjasama kedua belah pihak harus adanya tranparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan hasil produksi dan pembagian hasil. Koperasi dan perusahaan berupaya saling melengkapi laporan , adanya pengawasan kedua belah pihak dalam setiap kegiatan produktivitas kebun plasma sawit berupa pembukaan lahan, penanaman, pemupukan, panen, pengangkutan buah, sampai akuntansi pelaporan produksi sawit. Dengan adanya kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT Barito Putera Plantation memberikan dapat positif kepada berbagai pihak. Pertama, bagi koperasi kemitraan ini menjadi usaha koperasi menghasilkan profit yang banyak bagi koperasi sehingga meningkatkan modal koperasi dan dapat mengembangkan usaha lain yang dapat membuka lahan penghasilan bagi masyarakat luas. Kedua, bagi masyarakat sekitar dengan adanya pelibatan koperasi dan masyarakat yang diuntungkan dari produksi plasma sawit sehingga bentukan sosial ekonomi bisa diminimalkan karena usaha ini mensejahterakan masyarakat pemilik lahan disekeliling perusahaan, belum lagi dengan upaya perusahaan melalui program-program CSR(wawancara dengan Kepala Koperasi Bapak Amir Mahmud).

Adapun kendala yang dialami oleh PT. Barito Putera Plantation dalam pengelolaan plasma mandiri perkebunan kelapa sawit yaitu sebagian pemilik lahan disekitar perusahaan yang secara finansial terbilang mampu, sedangkan perusahaan memperuntukkan program kemitraan pengelolaan plasma untuk masyarakat sekitar yang memiliki status ekonomi menengah kebawah(wawancara dengan Staf Kemitraan Bapak Aulia Rahman).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud mengenai Hambatan yang terjadi selama kemitraan berlangsung beragam macam sebagai berikut :

- 1) Urusan legalitas yang lambat seperti penetapan calon petani, calon lahan dan pemerintah daerah dalam memberikan perizinan.
- 2) Penetapan sertifikasi lahan yang lambat sehingga berimbas dengan urusan perbankan untuk kredit usaha rakyat (KUR/RAPID)
- 3) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kerjasama pengelolaan plasma sawit.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara terhadap informan, dapat diketahui bagaimana kemitraan dan kendala yang dialami oleh informan selama pelaksanaan program kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap data tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 mengenai kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT Barito Putera Plantation dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kemitraan pengelolaan plasma mandiri.

1. Kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation dalam Pengelolaan Plasma Mandiri di Kecamatan Marabahan

Kemitraan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu program yang ditawarkan Dinas Perkebunan dalam rangka pelaksanaan program Revitalisasi Perkebunan. Peran koperasi dalam program kemitraan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kemitraan usaha adalah adanya

hubungan kerjasama usaha diantara berbagai pihak yang sinergis yang bersifat sukareladan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat, dan saling menguntungkan pelaksanaan kemitraaan dilandasi oleh tanggung jawab moral dan etika bisnis yang sehat, yang sesuai dengan demokrasi ekonomi.

Kemitraan hanya dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan. Kemitraan dijalankan dalam kerangka berpikir pembangunan ekonomi, dan bukan semata-mata konsep sosial yang dilandasi motif belas kasihan atau kedermawanan (Kartasmita, 1996). Konsep kemitraan selain menjadi salah satu program kerjasama antara perusahaan dan koperasi (masyarakat pemilik lahan) juga merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Perusahaan harus bertanggung jawab untuk mengembangkan usaha kecil dan masyarakat pelanggan/ yang berada disekitarnya. Karena pada akhirnya konsep kemitraan yang dapat menjamin eksistensi perusahaan terutama untuk jangka panjang. Di dalam konsep kemitraan, perusahaan juga mendukung koperasi dalam mengembangkan usahanya.

Pengembangan usaha koperasi diharapkan dapat meningkatkan ekonomi anggota dan daerah sekitarnya. Bentuk dukungan perusahaan terhadap koperasi dapat berbentuk bantuan dalam permodalan, pelatihan kepada pengurus maupun anggota koperasi agar kualitas sumber daya manusianya meningkat, membantu dalam pengelolaan manajemen, dan distribusi produk / jasa yang dihasilkan oleh koperasi(Syahza, 2007). Saptana dan Ashari (2007)menyatakan

bahwa pembangunan pertanian berkelanjutan melalui kemitraan mampu memberikan manfaat antara lain :

- a. Meningkatkan produksi pertanian secara moderat, stabil, dan berkesinambungan,
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani,
- c. Mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran di pedesaan,
- d. Meningkatkan pemerataan dan keadilan sosial,
- e. Menciptakan kerja dan lapangan berusaha, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam dan lingkungan,
- f. Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan petani dan pelaku agribisnis serta, melestarikan kualitas lingkungan hidup untuk mendukung kegiatan pembangunan berkelanjutan.

Dalam kemitraan ini yang merupakan pelaku dari kemitraan adalah Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation. Kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation menghasilkan banyak manfaat bagi anggota dan juga bagi perusahaan itu sendiri, dari lahan itu sendiri dapat menghasilkan buah sawit yang siap untuk dijual dengan keuntungan yang dibagi kepada kedua belah pihak dengan sistem bagi hasil yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak. Dalam Islam hal ini merupakan salah satu praktek yang telah ada, sebagai mana kemitraan tersebut terjadi antara dua perseroan atau badan istilah dalam Islam dikenal dengan *syirkah wujuh* yang artinya persekutuan antara dua badan dengan modal diluar dari kedua badan tersebut(Manan, 2012). Kemitraan

Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation menggunakan modal dari luar yaitu pinjaman yang diajukan kepada bank.

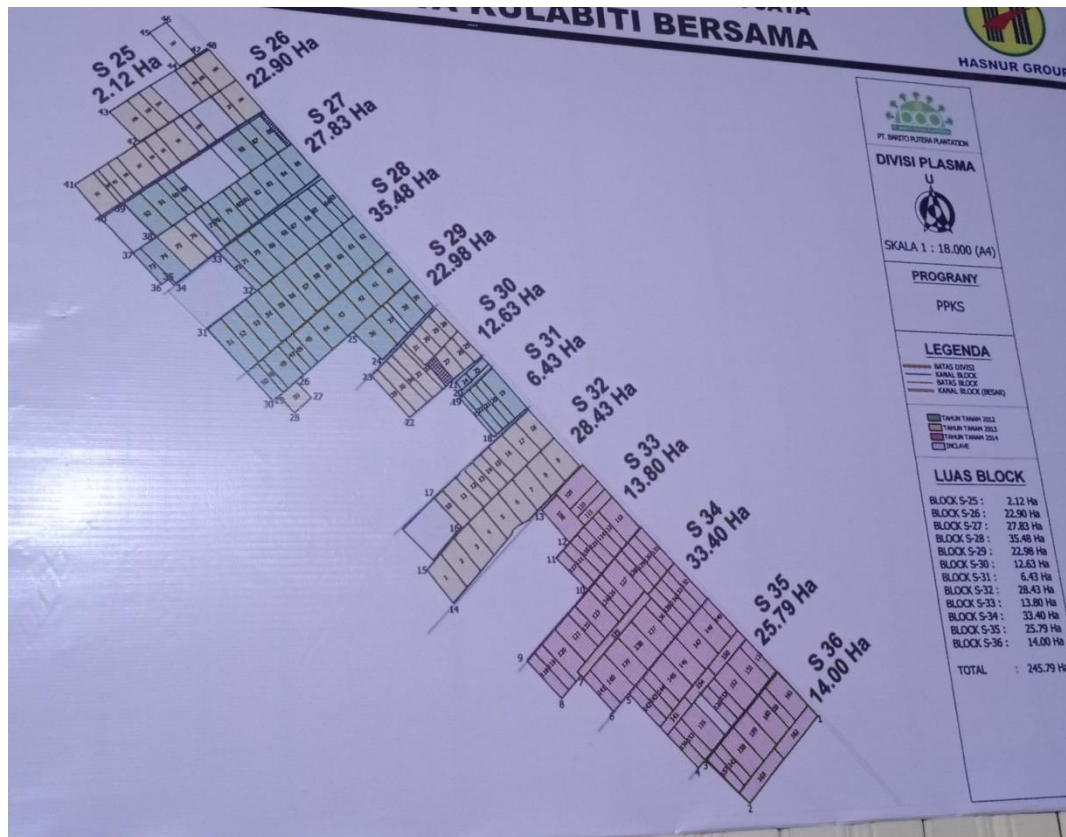
PT. Barito Putera Plantation telah melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Serba Usaha Karya Kulabiti Bersama pada tanggal 20 April 2011, dan selanjutnya pada tanggal 20 Februari 2012 PT. Barito Putera Plantation dan Koperasi Serba Usaha Karya Kulabiti Bersama melakukan penandatanganan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) tentang pelaksanaan kerjasama dalam mewujudkan program pembangunan kebun kelapa sawit. Lokasi dari lahan yang dikerjasamakan oleh Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation berlokasi di Desa Antar Baru, Antar Raya, Antar Jaya. Sedangkan lokasi dari Koperasi Karya Kulabiti Bersama terletak di Jalan Bahaudin Musa RT. 13 RW. 004 Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala dan PT. Barito Putera Plantation berlokasi Desa Antar Raya, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.

GOOGLE MAPS KEBUN SAWIT



Gambar II google maps kebun sawit

PETA KEBUN PLASMA SAWIT



Gambar III Peta Kebun Plasma Sawit

Tujuan dari kerjasama antara PT. Barito Putera Plantation dengan Koperasi Serba Usaha Karya Kulabiti Bersama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kerjasama pembangunan industri kelapa sawit yang saling menguntungkan. Dengan adanya program kemitraan anggota koperasi yang tidak memiliki kebun menjadi memiliki kebun kelapa sawit yang produktif. Selain itu anggota koperasi bisa mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan TBS (Tandan Buah Segar) di kebun kemitraan, dan juga upah/gaji apabila anggota koperasi bekerja di perusahaan. Adanya kebun kemitraan ini dapat menambah pasokan TBS yang dapat dolah oleh pabrik pengelolaan kelapa sawit yang dimiliki perusahaan.

Pada awalnya lahan yang dijadikan kebun kemitraan adalah Hutan Tanaman Industri (HTI) yang sudah tidak produktif lagi di Desa Antar Baru, Antar Raya, Antar Jaya. Dinas perkebunan Kabupaten Barito Kuala memberikan HTI yang sudah tidak produktif tersebut kepada masyarakat setempat. Untuk memanfaatkan HTI yang sudah tidak produktif ini, atas usulan masyarakat, ketua koperasi berinisiatif untuk melakukan kerjasama dengan PT. Barito Putera Plantation untuk membangun dan mengelola kebun kelapa sawit dengan sistem kemitraan. Ketua koperasi melakukan pendataan masyarakat yang ingin menjadi anggota koperasi dan mengikuti program kemitraan antara Koperasi Serba Usaha Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation.

Pada saat tanaman kelapa sawit berumur 32-48 bulan, anggota koperasi sudah bisa mendapatkan hasil penjualan tandan buah segar dari kebun kemitraan. Selain itu, dengan adanya program kemitraan PT. Barito Putera Plantation juga mendapatkan tambahan pasokan tandan buah segar yang dapat diolah di pabrik pengolahan kelapa sawit dimiliki. Tambahan pasokan kelapa sawit itu berasal dari kebun kemitraan. Untuk melakukan program kemitraan ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan PT. Barito Putera Plantation dan Koperasi Serba Usaha Karya Kulabiti Bersama sebelum membangun dan mengelola kebun kelapa sawit. Berikut ini beberapa tahapan kemitraan yang dilakukan oleh PT. Barito Putera Plantation:

Proses tahapan dalam kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation diawali dengan sosialisasi mengenai kemitraan yang akan dijalin kepada masyarakat yang memiliki lahan di sekitar perusahaan yang mana pemilik lahan akan mempercayakan lahannya untuk dikelola oleh koperasi untuk dikerjakan dengan perusahaan sawit. Selanjutnya, Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation membuat MoU yang terkait dengan bentuk kemitraan yang dijalin oleh kedua belah pihak. Selanjutnya, perusahaan mulai mengurus mengenai perizinan lahan yang akan ditanami kelapa sawit sementara koperasi mendata semua masyarakat yang mau mengikuti kemitraan tersebut dengan menyerahkan pengelolaan lahan tersebut kepada koperasi dan masyarakat yang mau tergabung menjadi anggota koperasi. Kemudian setelah perusahaan mendapatkan perizinan legalitas lahan kerjasama, perusahaan melakukan persiapan pembangunan kebun. Dilanjutkan dengan melakukan verifikasi terhadap surat perjanjian kerjasama dan apabila surat perjanjian kerjasama telah diverifikasi dilanjutkan dengan penandatanganan surat perjanjian kerjasama oleh kedua belah pihak yaitu Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation dimana sebelumnya koperasi dan perusahaan melakukan sosialisasi lanjutan untuk masyarakat yang tergabung dalam hal ini memahami mengenai kemitraan yang dijalin agar di kemudian hari tidak terjadi kesalahpahaman. Terakhir setelah surat perjanjian kerjasama ditandatangani maka lahan yang dikelola oleh Koperasi dapat dibangun dan dikelola untuk menanam kelapa sawit.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kaihatu (2006) bahwa prinsip kemitraan yaitu kesetaraan, keterbukaan, pendekatan berorientasi hasil, tanggung jawab, dan saling melengkapi. Dimana kemitraan antara Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation telah memenuhi kelima prinsip. Data hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

a. Kesetaraan

Salah satu bukti adanya kesetaraan adalah dengan adanya kesepakatan yang terjalin antara kedua pihak yaitu antara Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation.

b. Keterbukaan

Fungsi pengawasan yang berjalan dimana dalam setiap kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lahan kemitraan selalu melibatkan koperasi dalam pengerjaan hal tersebut baik dari penanaman, penanaman, sampai pada pemanenan. Keterbukaan kedua belah pihak yang saling melibatkan dan saling melaporkan hasilnya.

c. Pendekatan berorientasi hasil

Penerapan pendekatan berorientasi hasil mengacu pada dampak yang dirasakan oleh Koperasi Karya Kulabiti Bersama dan PT. Barito Putera Plantation selama bermitra. Dampak yang dirasakan oleh Koperasi Karya Kulabiti Bersama selama menjalankan program kemitraan dengan PT. Barito Putera Plantation adalah membantu anggota koperasi yang awal mula lahan terbengkalai menjadi lahan yang produktif atau menghasilkan, mendapatkan teknologi yang sesuai untuk mengelola lahan dengan

teknologi industrilisasi, mendapatkan akses alat berat dari perusahaan, serta teknologi perkebunan, serta meningkatkan penghasilan anggota koperasi.

d. Tanggung jawab

Penerapan prinsip tanggung jawab dalam program kerjasama pengelolaan plasma mandiri perkebunan kelapa sawit antara Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation ditinjau dari tindakan dalam menjaga kinerja untuk mengemban tugas dan tanggung jawab ketika bermitra usaha. Dalam bermitra Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation melakukan tugas dan peran dengan bersungguh-sungguh. Tugas dan tanggung jawab Koperasi Karya Kulabiti Bersama dan PT. Barito Putera Plantation sebagai mitra adalah mengolah lahan yang awalnya tidak terurus menjadi lahan yang produktif atau menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan awal pembukaan lahan sampai dengan pemanenan dan pelaporan hasil.

e. Saling melengkapi

Penerapan prinsip saling melengkapi dalam kerjasama pengelolaan plasma mandiri perkebunan kelapa sawit antara Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation dapat diidentifikasi melalui kapasitas manajerial. Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation menggunakan mekanisme satu atap. Dimana, PT. Barito Putera Plantation mengelola lahan dan Koperasi Karya Kulabiti Bersama mengelola bagian administrasi.

Kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation dalam pengelolaan plasma mandiri pada penelitian ini diukur dengan indikator (Kuswidanti, 2008) sebanyak empat indikator yaitu : input, proses, output, outcome.

a. Indikator input

Peran koperasi yaitu sebagai wadah yang menampung para petani peserta dalam pelaksanaan kemitraan. Dalam pelaksanaan kemitraan, koperasi harus membuat perjanjian kerjasama pembangunan kebun kelapa sawit dengan perusahaan ditunjuk sebagai mitra kerja yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Perjanjian kemitraan antara koperasi dengan perusahaan harus diketahui oleh Bupati setempat. Biaya pembangunan kebun kemitraan semua ditanggung oleh koperasi, namun perusahaan menjadi mitra usahalah yang mengelola dana tersebut. Untuk memperoleh dan pembangunan kebun kemitraan, koperasi harus mengajukan permohonan pinjaman dana kepada bank dan harus dengan persetujuan dari perusahaan yang menjadi mitra kerja. Dalam melaksanakan pembangunan kebun kemitraan, koperasi menggunakan sistem KUR (Kredit Usaha Rakyat).

b. Indikator proses

Tolak ukur keberhasilan dalam indikator proses adalah adanya frekuensi atau kualitas pertemuan yang terjadi. PT. Barito Putera Plantation telah melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Serba Usaha Karya Kulabiti Bersama pada tanggal 20 April 2011, dan selanjutnya pada tanggal 20 Februari 2012 PT. Barito Putera Plantation dan Koperasi

Serba Usaha Karya Kulabiti Bersama melakukan penandatanganan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) tentang pelaksanaan kerjasama dalam mewujudkan program pembangunan kebun kelapa sawit.

c. Indikator output

Tolak ukur keberhasilan *output* dapat diukur dari indikator sebagai berikut : jumlah kegiatan yang dikerjakan oleh institusi terkait sesuai dengan kesepakatan peran masing-masing institusi. Hasil evaluasi terhadap *output* dinilai berhasil, apabila tolak ukur tersebut diatas terbukti ada. Kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation telah menetapkan kesepakatan pekerjaan oleh masing-masing pihak sesuai dengan kesepakatan. Kedua pihak tersebut telah melaksanakan masing-masing pekerjaan mereka seperti apa yang telah disepakati. Seperti perusahaan yang salah satu pekerjaannya mengelola kebun milik koperasi, telah melakukan pekerjaan tersebut sesuai dengan kesepakatan bahwa perusahaanlah yang akan mengelola lahan tersebut.

d. Indikator outcome

Tolak ukur keberhasilan indikator *outcome* yaitu bagaimana untuk mengatasi masalah yang terjadi selama proses kemitraan ini berlangsung antara Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation. Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation melakukan rapat mengenai masalah yang terjadi. Koperasi juga melakukan rapat kepada pemilik lahan yang mempercayakan lahannya kepada koperasi untuk mendengar masalah yang terjadi, lalu Koperasi Karya Kulabiti

Bersama melakukan rapat dengan PT. Barito Putera Plantation untuk memecahkan masalah yang terjadi.

2. Kendala yang Dihadapi pada Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. BaritoPutera Plantation dalam pengelolaan plasma di Kecamatan Marabahan. Dalam pengelolaan plasma perkebunan kelapa sawit yang dijalin Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation. Sedikit banyaknya mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Baik dari segi internal maupun eksternal, baik dari Koperasi Karya Kulabiti Bersama maupun PT. Barito Putera Plantation. Adapun kendala yang dialami oleh kedua pihak dalam mengelolan plasma perkebunan kelapa sawit yaitu :

- a. Urusan legalitas yang lambat seperti penetapa calon petani, callon lahan, dan pemerintah daerah dalam memberikan perizinan.
- b. Penetapan sertifikasi lahan yang lambat sehingga berimbas dengan urusan perbankan untuk Kredit Usaha Rakyat(KUR/RAPID).
- c. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kerjasama pengelolaan plasma sawit.
- d. Pemilik lahan yang bergabung dengan koperasi yang dimana seharusnya merupakan orang yang kurang mampu dan berada disekitar tanah perusahaan, namun yang terjadi dilapangan banyak pemilik lahan disekitar perusahaan yang bukan orang yang bertinggal di sekitar sana dan dalam segi ekonomi merupakan orang yang berkemampuan bahkan bekerja sebagai pns.